



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Papan Waktu pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Nurfianti¹, Didin Adri², Sitti Rahmalia³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: nurfianti2019@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran timeboard siswa kelas II di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu analisis data kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala pada pra siklus nilai rata-ratanya sebesar 70,47 persentase. ketuntasan klasikal 7 siswa (33,33%) dan tidak tuntas 14 siswa (66,66%). Sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata (74,76%) dari persentase ketuntasan klasikal 9 siswa (42,85%) dan tidak tuntas 12 siswa (57,14%). Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata (82,85%), persentase ketuntasan klasikal sebanyak 19 siswa (90,47%) dan 2 siswa atau 9,52% belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media time board dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Media Papan Waktu.

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning outcomes of mathematics using timeboard learning media for second grade students in elementary schools. This research is a class action research (CAR). The research subjects were 21 grade II students of SD Negeri 2 Nganganaumala. This classroom action research consisted of two cycles with four stages: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques carried out by researchers are quantitative data analysis. The results of the study can be concluded that the learning outcomes of class II students at SD Negeri 2 Nganganaumala in the pre-cycle average value of 70.47 percentage. classical completeness 7 students (33.33%) and 14 students incomplete (66.66%). Whereas in cycle I there was an increase in the average score (74.76%) of the percentage of classical completeness of 9 students (42.85%) and incomplete 12 students (57.14%). In cycle II, student learning outcomes experienced an increase in average score (82.85%), the percentage of classical completeness was 19 students (90.47%) and 2 students or 9.52% were incomplete. Based on the results of the study it can be concluded that the use of time board media can improve the learning outcomes of class II students at SD Negeri 2 Nganganaumala.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Time Board Media*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan diselenggarakan serta tidak demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dan pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi para pelajar dimana dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik untuk peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Proses pembelajaran guru diharuskan untuk mengetahui macam-macam karakteristik siswa karena karakteristik siswa satu dengan lainnya berbeda. Selain itu, didalam meningkatkan minat belajar siswa diperlukan metode, model serta media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, selain itu juga agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Didalam pembelajaran guru diharuskan menggunakan media pembelajaran agar membangkitkan semangat belajar siswa dalam melakukan kegiatan belajar dikelas.

Matematika adalah mata pelajaran yang penting karena dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial. Masih banyak orang yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit, semua orang harus mempelajarinya karena meruokan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru untuk menciptakan suasana pembelajaran dikelas sangat strategis, dalam arti bahwa porsi peran guru sebagai pengajar harus proposional dengan peran lain sebagai fasilitator, partisipasi atau bahkan sebagai seorang sahabat dikelas. Banyak siswa yang tidak senang dan tidak bersemangat pada saat pelajaran matematika karena guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Tidak adanya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar matematika membuat matematika menjadi pelajaran yang sulit dan membosankan. Kesulitan matematika dapat diatasi sejak dini, jika tidak diatasi maka akan menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika problem-problem numeric. Matematika membahas problem ruang dan waktu.

Proses kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan media papan tulis dalam mengajarkan materi. Pemahaman materi yang diterima siswa masih bersifat abstrak yang menyebabkan siswa kurang konsentrasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Media pembelajaran adalah salah satu komponen dalam lingkungan siswa yang mempengaruhi untuk belajar. Dimana media pembelajaran yang digunakan pun juga sangat beragam. Jika dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berbicara masalah penerapan media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan segala aktivitas yang berhubungan dengan lingkungannya. Tujuannya untuk mendorong seseorang individu atau kelompok dalam melakukan kebaikan dan meningkatkan hasil belajarnya.

Proses pembelajaran pada kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala masih menggunakan pembelajaran yang konvensional, yaitu guru hanya menerapkan metode ceramah, Tanya jawab dengan siswa, tidak menggunakan media yang konkret dalam proses pembelajaran. Sehingga, dengan adanya pembelajaran yang seperti itu, siswa merasa cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung. Terkadang siswa di kelas kurang memahami materi karena tidak adanya media yang konkret, sehingga siswa hanya berangan-angan dengan materi apa yang sedang diajarkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Guru kelas II Nurlin Hetti, S.Pd. SD Negeri 2 Nganganaumala, pada hari Rabu, 18 Januari 2023 data hasil belajar matematika siswa masih dalam keadaan rendah. Hasil wawancara dengan guru menyatakan pada saat melakukan uji tes siswa pada mata pelajaran matematika dari sebanyak 21 orang siswa, ada 14 siswa atau 66,66% yang hasil belajarnya belum mencapai nilai KKM. Dan sebanyak 7 siswa atau 33,33% yang sudah mencapai nilai KKM. Nilai KKM Pada mata pelajaran matematika yaitu 75. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara terhadap guru kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala, rendahnya hasil belajar siswa diduga karena kurangnya minat siswa pada mata pelajaran matematika, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, serta kurangnya alat peraga yang digunakan untuk menarik perhatian. Proses pembelajaran yang efektif dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang konvensional, yaitu guru hanya menerapkan metode ceramah, Tanya jawab dengan siswa, dan tidak menggunakan media yang konkret dalam proses pembelajaran. Sehingga, dengan adanya pembelajaran yang seperti itu, siswa merasa cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung. Terkadang siswa di kelas kurang memahami materi karena tidak adanya media yang konkret, sehingga siswa hanya berangan-angan dengan materi apa yang sedang diajarkan. Dengan demikian, penggunaan media papan waktu dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan siswa sebagai subyek, kelas II Di SD Negeri 2 nganganaumala, dengan jumlah 24 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap pengelolaan data dan penyusunan laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang yang dipakai

dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang berbentuk data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada kemampuan kerjasama siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan persentase, yaitu dimulai dengan penginputan data, menyusun atau menghitung data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang sesudah gejala, peristiwa atau keadaan. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu yaitu aktivitas guru dan siswa dan kemampuan kerjasama. Kemampuan kerjasama adalah menghitung sikap kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, yang dilakukan secara kelompok.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Tabel 1. Pelaksanaan Tindakan siklus I dan II

	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke 2
Siklus 1	<p>Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 04 april 2023 pada pukul 08:00-09:30 dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran pertemuan pertama selama 2 x 35 menit dengan materi Keselamatan dirumah dan perjalanan (Satuan waktu Baku). Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:</p> <p>Kelas dimulai dengan dibuka salam, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa mulai berdoa dan guru (peneliti) menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi kepada siswa “anak-anak pernahkah kalian melihat jam baik itu dirumah, disekolah atau mungkin anak-anak sekalian pernah memakai jam (jam tangan)?” Jam termasuk alat yang digunakan untuk mengukur waktu. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Disini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenal satuan baku untuk mengukur waktu dengan benar menggunakan media papan</p>	<p>Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua ini dalam kegiatan awal yaitu sebagai berikut: Kelas dimulai dengan dibuka salam, dilanjutkan dengan do’a yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa mulai berdoa dan guru (peneliti) menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi berupa Tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan materi yang diberikan. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Disini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenal satuan baku untuk mengukur waktu dengan benar menggunakan media papan waktu.</p>

waktu..

Siklus 2	<p>Kelas dimulai dengan dibuka salam, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa mulai berdoa dan guru (peneliti) menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Siswa guru melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa “anak-anak dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dengan yang namanya waktu. Waktu akan selalu kita gunakan untuk melihat seberapa suatu kegiatan dan kapan kita memulai satu kegiatan atau mengakhiri kegiatan. Pukul berapakah anak-anak kesekolah?. Siswa menjawab pukul 06: 30 bu, Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Disini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu dengan tanda waktu yang ditunjukkan oleh papan waktu siswa, dapat membaca dan menentukan tanda waktu.</p>	<p>Kelas dimulai dengan dibuka salam, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa mulai berdoa dan guru (peneliti) menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi berupa Tanya jawab mengenai materi sebelumnya yang kemudian dikaitkan dengan materi yang diberikan. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. Disini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenal satuan baku untuk mengukur waktu dengan benar menggunakan media papan waktu.</p>
-----------------	---	---

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

No	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan awal					
1.	Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam	√		√	
2.	Guru menanyakan kabar dan memberikan apersepsi kepada siswa.	√		√	
3.	Guru melanjutkan kelas dengan meminta siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang siswa.	√		√	
4.	Guru mengecek kehadiran siswa.	√		√	
5.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan	√		√	
Kegiatan Inti					
1.	Guru menjelaskan materi keselamatan dirumah dan perjalanan.	√		√	
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati satuan waktu yang ditunjukkan oleh media papan waktu	√		√	
3.	Guru meminta siswa untuk bertanya jawab tentang tentang satuan waktu yang ditunjukkan oleh papan waktu Pertanyaan yang diajukan misalnya:	√		√	

	- Pukul berapa Udin berangkat sekolah?		
	- Pukul berapa Udin pulang sekolah?		
4.	Guru menjelaskan cara membaca tanda waktu yang menggunakan papan waktu.	√	√
5.	Guru membimbing siswa hingga benar-benar paham dengan membaca tanda satuan waktu.	√	√
6.	Guru memberikan soal tes evaluasi tentang membaca tanda waktu.	√	√
7.	Guru meminta siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara individu.	√	√
Kegiatan Akhir			
1.	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan kegiatan hari ini.	√	√
2.	Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam penutup.	√	√
Jumlah		14	14

Berdasarkan data pada tabel diketahui jumlah skor yang diperoleh adalah 14 dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan papan waktu. Aktivitas guru pada siklus ini sudah maksimal. Dan kegiatan observasi guru siklus II pada seluruh aspek yang diamati sudah tercapai dapat dilihat pada kegiatan yang telah dilakukan dan memperoleh jumlah skor sebanyak 14. Kriteria pencapaian pembelajaran kategori sangat baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Kegiatan Siswa	Keterlaksanaan			
		Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan awal					
1.	Siswa menjawab salam	√		√	
2.	Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru.	√		√	
3.	Siswa mulai berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang siswa.	√		√	
4.	Guru memperhatikan ketika guru mengecek kehadiran siswa.	√		√	
5.	Siswa memahami kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan	√		√	
Kegiatan Inti					
1.	Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.	√		√	
2.	Siswa mengamati satuan waktu yang ditunjukkan oleh media papan waktu		√		√
3.	Siswa bertanya jawab tentang tentang satuan waktu yang ditunjukkan oleh papan waktu Adapun jawaban yang berikan misalnya: - Udin berangkat ke sekolah pukul 06:30! - Udin pulang sekolah pukul 11:00!		√		√

4.	Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan cara membaca tanda waktu yang menggunakan papan waktu.	√	√
5.	siswa terbimbing hingga benar-benar paham dengan membaca tanda satuan waktu.	√	√
6.	Siswa mengerjakan soal tes evaluasi tentang membaca tanda waktu.	√	√
7.	Siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara individu.	√	√
Kegiatan Akhir			
1.	Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan hari ini.	√	√
2.	Siswa berdo'a dan menjawab salam penutup.	√	√
Jumlah		7	14

Berdasarkan Aktivitas siswa siklus I, pada saat guru memberikan salam, semua siswa antusias menjawab, siswa memperhatikan dengan baik persepsi yang disampaikan oleh guru, dan siswa memperhatikan pada saat guru mengecek kehadiran siswa serta memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. hasil kegiatan observasi siswa siklus II pada setiap aspek yang dilakukan mendapatkan skor yang diperoleh keseluruhan berjumlah 14. Kriteria pencapaian keterlaksanaan pembelajaran kategori sangat baik.

Tabel 4. Ketuntasan hasil belajar siswa

NO	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase (%)	jumlah	Presentase (%)
1	Tuntas	9	42,85%	19	90,47%
2	Tidak tuntas	12	57,14%	2	9,52%
Jumlah		21	100%	21	100%

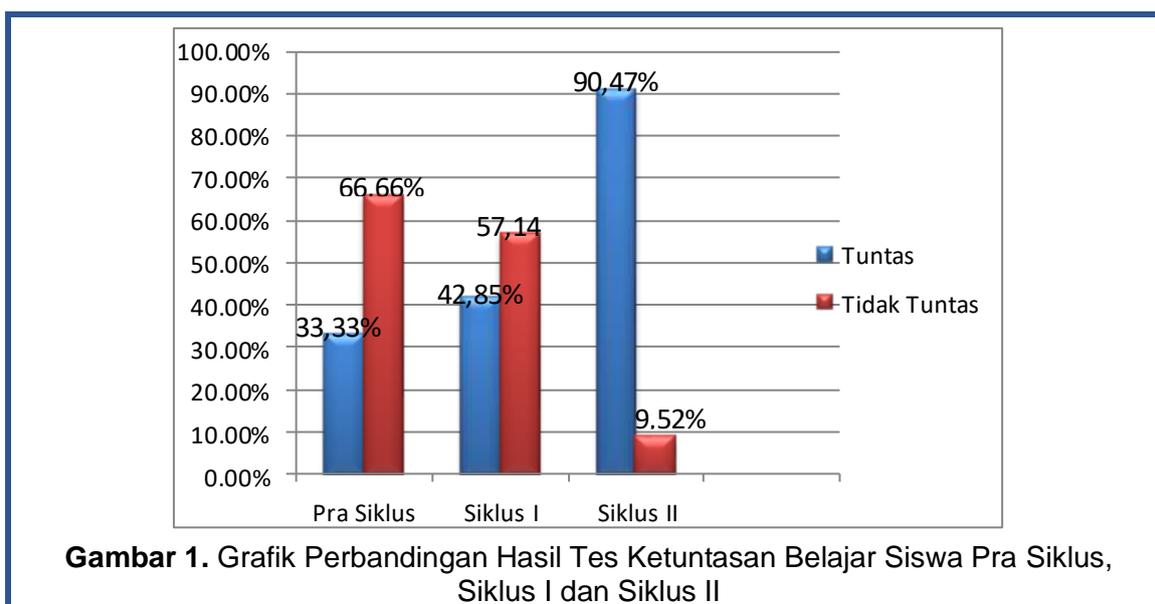
Nilai persentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan yang mengikuti tes, begitupun sebaliknya dengan persentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 42,85% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II Nilai persentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan persentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 90,47% lebih dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar $\geq 75\%$ sehingga penelitian dapat dihentikan.

3.2 Pembahasan

Dengan menggunakan media papan waktu selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala.

Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II.

Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 70,14 kemudian pada siklus I menjadi 74,76 dan pada siklus II menjadi 82,85. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM ≥ 75 Pada pra siklus ada 7 siswa, pada siklus I 9 siswa, dan pada siklus II Ada 19 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 33,33%, Siklus I yaitu 42,85% dan siklus II 90,47%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai 75% siswa mencapai KKM ≥ 75 dan bagi 2 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Kedua siswa tersebut belum mencapai KKM dikarenakan mereka adalah termasuk kedalam kelompok siswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab.



Mengacu pada hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II seperti yang terdapat pada grafik diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala dengan menggunakan media papan waktu dalam mengajarkan mata pelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa memberikan dampak baik dan mendapatkan peningkatan. Karena ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,47% telah tercapai pada tindakan siklus II dari hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75% maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II yakni “Penggunaan media papan waktu dapat meningkatkan hasil belajar matematika tema keselamatan dirumah dan perjalanan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala.

4. Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar siswa mengikuti pembelajaran pada setiap siklusnya benar-benar membuat peneliti mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam proses belajar mengajar. Dan setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika konsep Keselamatan Dirumah Dan Perjalanan Menggunakan Media Papan Waktu. Penggunaan Media Papan Waktu pada mata pelajaran Matematika pada Konsep Keselamatan Dirumah Dan Perjalanan di kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala

mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala pada pra siklus sebesar 70,47 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 33,33%. Kemudian meningkat pada Siklus I dan Siklus II dengan nilai rata-rata kelas II SD Negeri 2 Nganganaumala yaitu siklus I menjadi 74,76 ketuntasan belajar siswa 42,85% dan siklus II menjadi 82,85 ketuntasan belajar siswa 90,47%.

Daftar Pustaka

- Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). the Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 1102. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Bahtiar, R. S. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Papan Waktu Pada Pembelajaran Penghitungan Waktu Bagi Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2857>
- Daryanto, J. (2010). Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 8–15.
- Dimiyati dan Mujiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Florensia, B. N. (2018). Pengembangan alat peraga matematika papan tali perkalian berbasis metode montessori pada operasi hitung perkalian di kelas III Sekolah dasar. *Pengembangan Alat Peraga Matematika ...*, 1–26. [https://repository.unja.ac.id/4427/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/4427/1/ARTIKEL BUCI NOFERSA FLORENSIA PDF.pdf](https://repository.unja.ac.id/4427/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/4427/1/ARTIKEL%20BUKI%20NOFERSA%20FLORENSIA%20PDF.pdf)
- Muga, W., Oje, M. S., & Laksana, D. N. L. (2019). Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd Dalam Pembelajaran Kontekstual Media Mazi (Studi Pada Siswa Sd Kelas Tinggi). *Journal of Education Technology*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13802>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rahmatia, M., Monawati, M., & Darnius, S. (2017). PENGARUH MEDIA E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 20 BANDA ACEH Maya Rahmatia, Monawati, Said Darnius. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 212–227.
- Safitri, N. A. (2020). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Saputri, & Ayu, D. (2019). *Pengembangan Media Papan Waktu (PW) Pada Pembelajaran Maatematika Kelas 3 di SDN Sumpersari 1 Malang*.

- Sheisarvian, R. (2015). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(1), 85888.
- Sudjana, D. (2015). Kartu Kation-Anion sebagai Inovasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Lingkar Widyaaiswara*, 1, 1–17. www.juliwi.com
- Watoni, M. S. (2019). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Akuntansi. *Manazhim*, 1(1), 64–80. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.138>